

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia, UMKM (Usaha Kecil dan Menengah) selalu digambarkan sebagai sektor yang memiliki peran penting dalam peningkatan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat (Kadeni dan Srijani, 2020, hal 2). Jumlah UMKM saat ini terus bertambah setiap tahunnya, informasi ini diperoleh dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenKop UKM) yang dikutip oleh Pakpahan (2020, hal 1) pada tahun 2018 terdapat lebih dari 64 juta UMKM di Indonesia, jumlah tersebut mampu menyerap sebanyak 116 juta lebih tenaga kerja di sektor ekonomi masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa UMKM memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mempercepat peningkatan pendapatan serta penyerapan tenaga kerja. Keberadaan UMKM sejak tahun 2016 sampai 2019 bertambah sebesar 4,2 persen setiap tahunnya (Soetjipto, 2020; hal 12). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2006, hal 10) mengatakan bahwa UMKM tentu layak menjadi jawaban untuk penanggulangan kemiskinan di Indonesia, dan kemajuan UMKM juga dinilai memiliki potensi besar bagi perekonomian Indonesia, karena dibuktikan bahwa UMKM juga memiliki potensi kuat dalam penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan informasi tersebut, banyaknya usaha baru sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat Indonesia mengingat jumlah UMKM yang terus bertambah eksistensinya setiap tahun dan tentunya hal ini dapat menekan angka pengangguran di Indonesia.

Melihat fenomena yang terjadi di lapangan, dampak Covid-19 menimbulkan tiga kondisi sektor bisnis sejak ditetapkan status pandemi pada tahun 2020 silam, yaitu banyak (1) bisnis yang gulung tikar, (2) bisnis yang masih tetap bertahan, (3) masyarakat yang baru memulai bisnisnya. Dari ketiga kondisi tersebut, dampak yang terjadi saat ini yaitu

selain banyaknya bisnis yang gulung tikar, banyak juga masyarakat yang mengambil peluang untuk memulai berbisnis di masa pandemi guna memperbaiki kondisi keuangannya. Dalam sebuah artikel yang dimuat oleh cncbincindonesia.com, menyatakan bahwa saat ini fenomena masyarakat yang beralih profesi menjadi wirausaha baik secara *online* maupun *offline* semakin masif ditengah pandemi Covid-19 (Cncbincindonesia, 2020). Peristiwa tersebut merupakan hal yang wajar jika mengingat pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari baik keluarga maupun individu lebih besar daripada pemasukannya yang didapat saat ini.

Dengan semakin banyaknya usaha baru yang muncul bebarengan dengan UMKM yang mulai produktif kembali, menjadikan semakin ketat pula persaingan yang terjadi dan tidak sedikit nantinya yang akan menemui suatu kendala, risiko atau hambatan-hambatan yang dapat menyebabkan kegagalan. Menurut Maya dan Yohana (2018, hal 3) permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM pada umumnya adalah banyaknya persaingan, akses keuangan, harga modal, teknologi, tidak efisien biaya produksi, faktor-faktor ekonomi, manajemen, proses, keterbatasan dalam melakukan media penjualan, dan kesulitan dalam memperoleh bahan baku. Ketatnya persaingan bisnis juga mengharuskan para pelaku bisnis untuk semakin kreatif dalam merumuskan strategi yang tepat untuk mengembangkan usahanya. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi UMKM yang baru berdiri agar lebih bisa mempertahankan eksistensinya.

Bubur Campur Bang Joe merupakan salah satu usaha yang ada di Gresik, tepatnya di Desa Bringkang, Kec. Menganti yang bergerak di bidang kuliner, yaitu bubur campur. Bisnis ini berdiri pada tanggal 29 Agustus 2020 setelah pemilik kehilangan pekerjaan akibat pandemi di Pabrik Triplek, Surabaya. Usaha ini dikelola oleh Bapak Johan yaitu pemilik usaha dan Istrinya dan belum memiliki karyawan, sedangkan produknya dijual secara keliling menggunakan sepeda motor di sekitar

daerah Desa Hulaan, Menganti mulai pagi sampai sore. Adapun rata-rata penjualan setiap harinya mampu menghabiskan 80 lebih cup. Dalam upaya menjalankan bisnisnya, Bubur Campur Bang Joe masih memiliki berbagai kendala, antara lain: kurangnya tenaga kerja dalam produksi dan memasarkan produknya, sulitnya memperoleh pelanggan, sering mengalami penurunan penjualan dan kurangnya pengetahuan atau pengalaman pemilik dalam bidang bisnis. Kendala-kendala tersebut mengakibatkan usaha Bubur Campur Bang Joe memerlukan strategi pengembangan usaha yang tepat agar usaha tersebut dapat berjalan optimal dan penjualan meningkat. Hal ini akan membawa dampak positif jika pemilik dapat mengimplementasikan dan mempertahankan strategi agar dapat berkembang dan bertahan dalam jangka waktu panjang.

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk menyusun strategi pengembangan bisnis adalah dengan memanfaatkan analisis SWOT dan QPSM. Analisis SWOT adalah strategi yang digunakan untuk mengetahui kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), ancaman (*Treath*) dan kemudian mengelompokkannya ke dalam matriks SWOT. Rais (2009, hal 4) dalam jurnal Yudiaris (2015, hal 4) metode SWOT dipandang sebagai strategi paling mendasar dalam menganalisis sesuatu, serta berguna untuk melihat area masalah dari empat sisi yang berbeda. Hasil dari metode SWOT pada umumnya adalah arahan, saran, rekomendasi untuk menjaga kualitas dan meningkatkan keuntungan dari peluang yang ada, mengurangi kekurangan serta menghindari ancaman. Analisis dengan metode QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) menurut Sedarmayanti (2014, hal 98) dalam Clara dan Charly (2017, hal 3) adalah suatu teknik yang dapat menetapkan strategi yang diprioritaskan untuk diaplikasikan terlebih dahulu. Metode-metode tersebut dapat diterapkan pada bisnis Bubur Campur Bang Joe dalam merumuskan strategi pengembangan usaha dengan mengenali faktor internal dan eksternal usaha kemudian dianalisis dengan merumuskan beberapa strategi alternatif melalui analisis matriks SWOT dan

selanjutnya dievaluasi melalui metode QSPM untuk mendapatkan hasil prioritas strategi mengenai pengembangan usaha mana yang harus diterapkan terlebih dahulu pada usaha “Bubur Campur Bang Joe”. Berdasarkan uraian diatas, maka UMKM “Bubur Campur Bang Joe” perlu menerapkan strategi pengembangan pada usaha yang baru berdiri agar dapat meningkatkan kualitas produksi serta penjualan sehingga dapat dikenal masyarakat luas. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perumusan Strategi Pengembangan pada Usaha Baru Menggunakan Metode SWOT dan QSPM dalam Prespektif Islam (Studi Kasus UMKM Bubur Campur Bang Joe di Desa Bringkang, Kec.Menganti, Kab.Gresik).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, tentunya membutuhkan pembahasan yang lebih banyak mengenai strategi pengembangan usaha. Adapun pada penelitian ini, rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Apa saja faktor internal dan eksternal sebagai indikator perumusan strategi pengembangan usaha baru pada UMKM “Bubur Campur Bang Joe”?
2. Bagaimana perumusan strategi pengembangan usaha menggunakan metode SWOT dan QSPM pada UMKM “Bubur Campur Bang Joe”?

1.3 Tujuan Penelitian

Terkait dengan uraian pokok permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk menciptakan sebuah inovasi dan alternatif pengembangan wakaf uang melalui instrumen hasil sampah rumah tangga
2. Untuk mengenalkan wakaf uang kepada masyarakat melalui kebiasaan yang sering dilakukan masyarakat, salah satunya melalui hasil sampah rumah tangga

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti ditinjau secara civitas akademik dan pratesi, antara lain:

1. Secara Civitas Akademik
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu civitas akademik secara teori maupun praktik untuk lebih memahami dan dapat menambah wawasan mengenai sistem dari tabungan wakaf uang melalui sampah rumah tangga yang bisa menghasilkan kebermanfaatan bagi masyarakat secara produktif. Penelitian ini juga diharapkan bisa menambah bahan kajian civitas akademik yang sedang atau akan melakukan penelitian terakit tabungan wakaf uang melalui sampah rumah tangga
 - b. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dalam proses pembelajaran, wawasan, serta sarana dan prasarana dalam implementasi di kelas dan diluar kelas
 - c. Sebagai bahan kajian yang berupa gagasan dengan harapan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi peneliti yang ingin mengkaji terkait wakaf uang dari hasil sampah rumah tangga yang dikelola secara produktif.